

**PENGARUH INVENTORY TURN OVER DAN FIXED ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2013**

**Jufrizen**

[jufrizenumsu@gmail.com](mailto:jufrizenumsu@gmail.com)

**Pogram Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Abstract:** *This study aims to determine how the influence Inventory Turnover and Fixed Asset Turnover on Return On Equity (ROE) either partially or simultaneously in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2013. This research approach is qualitative approach, which is based on the approach of testing and analyzing the theory composed of variables, measurement used numbers, and analyzed using statistical procedures. The population in this study is a pharmaceutical company which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. The sample in this research is determined by purposive sampling. Of the 10 companies, has been acquired 8 companies that meet the criteria for the research sample. Data used in this research is secondary data. Data analysis techniques in this study adala using multiple linear regression analysis, testing classical assumptions and hypothesis testing using SPSS version 16 o'clock. These results indicate that partially Inventory Turnover significant effect on ROE with significant value  $0.001 < 0.05$ , Fixed Asset Turnover not significant effect on ROE with significance  $0.625 > 0.05$ . Inventory Turnover variables simultaneously and Fixed Asset Turnover significant effect on Return On Equity (ROE) with significant value  $0.003 < 0.05$*

**Keywords :** *Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return On Equity*

## **PENDAHULUAN**

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam- macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Brigham and Houston (2010 : 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* diantaranya *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) dan *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap). Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Disamping dengan mengetahui perputaran persediaan perusahaan yang diperoleh dari membandingkan total penjualan dengan persediaan, perusahaan harus mengetahui perputaran aktiva tetap yang dapat mempengaruhi menurunnya *Return On Equity* (ROE) dan dapat dihitung dengan rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assed turnover*). Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)

digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 : 134) rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat perputarannya secara efektif akan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap adalah indikator yang mempengaruhi *Return On Equity*. Jika perputaran persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan menurunkan *Return On Equity*. Begitu juga dengan perputaran aktiva tetap jika perputaran aktiva tetap menurun berarti perusahaan tidak mampu mengolah aktiva tetapnya setiap periode.

## **KAJIAN TEORI**

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian ROE menurut Brigham and Houston (2010 : 149) ROE atau pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Syamsuddin (2013 : 64) pengertian ROE adalah: ”*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

ROE dipengaruhi oleh tiga faktor seperti dikemukakan oleh Syamsudin (2013: 65) adalah sebagai berikut: 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan. 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Brigham and Houston (2010:149) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ROE sebagai berikut :

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Ekuitas Biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mengahsilkan laba. Demikian pula sebaliknya. Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik

manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

### **Inventory Turnover**

*Inventory* atau persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang perputaran persediaan diantaranya adalah Pengertian perputaran persediaan menurut Michell Suharli (2006:303) menyatakan bahwa : “Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Menurut Weygandt, dkk. (2009 : 348) perputaran persediaan mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Sedangkan menurut Munawir (2010 : 77) *Turn Over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 180) rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Namun menurut Fahmi (2012 : 133) kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam keadaan seimbang artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik, dan keamanan serta berbagi kejadian lainnya, maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

### **Fixed Asset Turover**

Asset tetap merupakan bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Kebijakan dalam pengelolaan asset tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Fahmi (2012, hal 134) menyatakan bahwa, Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) Ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset

tetap sepenuhnya atau belum. Menurut Sartono (2010 : 120) perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran asset tetap adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 184) :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

### **Kerangka Konseptual**

#### ***Pengaruh Perputaran Persediaan (inventory turnover) terhadap Return On Equity ( ROE )***

Menurut Kasmir (2012 : 180) perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Weygandt, dkk. (2009:348) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai ROE, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya,

semakin besar (tinggi) nilai ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, inventory turnover (perputaran persediaan) akan mempengaruhi ROE perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Limanu (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sependapat dengan penelitian Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

***Perputaran Aktiva (Fixed Asset Turnover) tetap terhadap Return On Equity (ROE)***

Perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012 : 134) ratio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aset tetap sepenuhnya atau belum.

Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Dengan demikian, perputaran aset tetap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Arystya (2011) yang mengatakan bahwa Perputaran Aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap ROE.



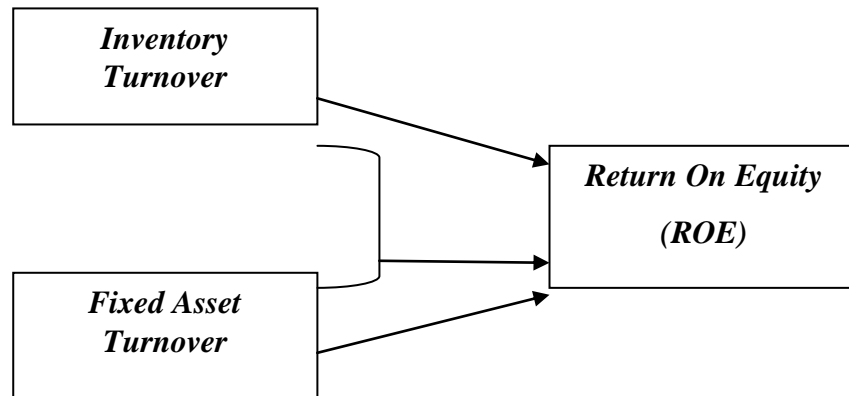
***Pengaruh Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dan Perputaran aktiva (Fixed Asset Turnover) tetap terhadap Return On Equity (ROE)***

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang di peroleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham and Houston (2010 : 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weygandt, dkk. (2009 : 348) mendefinisikan Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Asset tetap merupakan bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Menurut Munawir (2011 : 184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang masalah, uraian teoritis dan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka *inventory turnover* (perputaran persediaan) dan *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang signifikan.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### ***Hipotesis***

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H1: Ada pengaruh antara *Inventory Trunover* Terhadap ROE pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
- H2: Ada pengaruh antara *Fixed Asset Trunover* Terhadap Profitabilitas ROE pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
- H3: Ada pengaruh antara *Inventory Trunover* dan *Fixed Asset Trunover* Terhadap ROE pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data skunder dan bersifat empiris. Dimana data yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 - 2013 yaitu sebanyak 8 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah 1) Perusahaan Farnasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2013. 2) Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2009 – 2013 dalam *Currency* Rupiah (Rp). 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 31 Desember tahun 2009 - 2013. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda, menggunakan SPSS versi 18.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan variabel bebas adalah sebagai berikut :

#### **1) *Inventory Turnover (X1)***

Menunjukkan kecepatan kembalinya dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran persediaan maka semakin lama kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut.

#### **2) *Fixed Asset Turnover (X2)***

Perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.00.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-51.067	16.832		-3.034	.004
Inventory turnover	9.140	2.552	.507	3.581	.001
Fixed asset turnover	.196	.398	.070	.493	.625

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui persamaan regresi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = -51.067 + 9.140X_1 + 0.196X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar -51.067 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai *Return On Equity* adalah sebesar -51.067. b1 sebesar 9.140 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap penambahan *Inventory Turnover* sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return On Equity* sebesar 9.140 dengan asumsi variabel lain tetap. b2 sebesar 0.196 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Fixed Asset Turnover* sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan nilai *Return On Equity* sebesar 0.196 dengan asumsi variabel lain tetap.

Untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity* secara individu terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 18, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-51.067	16.832		-3.034	.004
Inventory turnover	9.140	2.552	.507	3.581	.001
Fixed asset turnover	.196	.398	.070	.493	.625

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

***Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return On Equity (ROE)***

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai t-hitung untuk variabel *Inventory turnover* sebesar 3.581 dan signifikansi  $0.001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

***Pengaruh Fixed Asset Turnover terhadap Return On Equity (ROE)***

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai t-hitung untuk variabel *Fixed Asset Turnover* sebesar 0,495 dan signifikansinya  $0,625 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12879.366	2	6439.683	6.866	.003 <sup>a</sup>
	Residual	34700.112	37	937.841		
	Total	47579.478	39			

a. Predictors: (Constant), *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*

b. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.00

Dari uji F test pada Tabel 3, diperoleh F-hitung sebesar 6.886 dengan tingkat signifikansi 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.231	30.62419	1.828

a. Predictors: (Constant), *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*

Dependent Variable: *Return On Equity*

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.271. Angka ini mengindikasikan bahwa ROE atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* sebesar 27.1%, sedangkan selebihnya sebesar 72.9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return On Equity (ROE)***

Dari nilai signifikansi pada *Inventory Turnover* adalah  $0.001 < 0,05$ . Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada persediaan akan memberikan dampak secara langsung pada ROE perusahaan. Semakin tinggi *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai ROE, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, *inventory turnover* (perputaran persediaan) akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Limanu (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sependapat dengan penelitian Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012 : 180) rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio, ini maka semakin buruk demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### ***Pengaruh Fixed Asset Turnover terhadap Return On Equity (ROE)***

Dan nilai signifikansi pada *Fixed Asset Turnover* adalah  $0,493 > 0,05$ . Jadi *Fixed Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Fixed Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) artinya peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Fixed Asset Turnover* tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Semakin kecil perputaran aktiva tetap semakin buruk artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan demikian sebaliknya.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012 : 184) *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum.

Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Dengan demikian,

perputaran asset tetap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan dari hasil penelitian Arystya (2011) yang sependapat mengatakan bahwa Perputaran Asset tetap (*Fixed Asset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap *Retrun on Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Fixed Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

#### ***Pengaruh Inventory Turnover dan Fixed Asset Turnover secara bersama-sama Terhadap Retun On Equity (ROE)***

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi *Inventory Turnover* maka perusahaan semakin baik, hal ini berarti perusahaan baik dalam mengelola persediaan perusahaan. Jika persediaan dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan laba yang diperoleh dan laba akan menambah modal perusahaan demikian sebaliknya.

Semakin tinggi *Fixed Asset Turnover* maka semakin baik, hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Atau dengan kata lain perusahaan baik dalam mengelola aktiva tetapnya. Jika aktiva tetap dikelola dengan baik atau efisien maka akan memaksimalkam ROE perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Brigham and Houston (2010 : 149) bahwa *Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini,



semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weygandt, dkk. (2009 : 348) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Asset tetap merupakan bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Menurut Munawir (2011 : 184) Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013 dengan sampel 8 (delapan) perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Secara parsial *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Secara parsial *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: BPFE Yogyakarta.
- Aristya, Prima. 2011. *Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007*. Jurnal. Universitas Padjadjaran.
- Bambang Riyanto .2008. *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Jakarta :Swadaya
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Ilham. 2012. *Analisis Laporan Kuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi 1-9 Jakarta : RajawaliPers
- I Made, Sudana . 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Dewi. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal. *Universitas Pendaran Semarang*.
- Limanu, Felicia Anastasia. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal. Universitas Gorontalo*.

- Michell, Suharli. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dagang*. Delta Buku Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke Delapan Belas. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Buku Satu Edisi Dua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu Edisi Dua Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Donald E, Kiesodan Paul D. Kimmel. 2009. *Accounting Principles*. Buku Satu Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.